

Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo

Afifah¹, Ahmad Zaini², Mori Dianto³

Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the students' learning difficulties by grade VI students. The research approach used is qualitative approach. The subject of this research is the students of grade VI State Elementary School 14 Ulakan Tapakis. Key informant in this research is class VI teacher, while the next informant is grade VI student which is taken based on the suggestion of key informant. Data collection techniques used interviews, and documentation, while to test the validity of data used triangulation technique. Based on the result of the research are students' learning difficulties are caused by internal and external factors. The interent factor is a factor from the students themselves; they are cognitive, effective, psychotic. and external factors, namely those that arise from outside the learner's self, such as the family environment, village/community environment. The efforts that can be use by teachers in overcoming the learning difficulties of class VI students at SDN 14 Ulakan Tapakis are given tasks or instructions in detail, teach the main idea of the lesson, provide physical contact/reword..

Keyword: *students' learning difficulties*

Corresponding Author:

Afifah,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : Afifah260399@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Peserta didik sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara peserta didik itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik peserta didik diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja.

Peserta didik terlibat dalam situasi sosial yang disebut interaksi sosial, dimana terdapat hubungan antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang dapat saling mempengaruhi. Interaksi sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, Dan dengan demikian tingkat interaksi sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan peserta didik sebagai remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupannya.

Soekanto 2002 (Dwistya dkk, 2013:3) mengemukakan bahwa, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Shaw 2017 (Ali, 2012:88) membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama

lain. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

Menurut Dwistya dkk, (2013:3) proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peserta didik mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Peserta didik belajar membina hubungan dengan teman sekolahnya di lingkungan sekolah, kemudian peserta didik dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan di dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memilih interaksi sosial yang baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik (berteman dengan orang-orang yang pintar, akan memberi semangat untuk bersaing dalam mendapat prestasi terbaik).

Ruang lingkup sekolah cara peserta didik bersosialisasi dengan teman sangat beraneka ragam, ada yang memiliki keterampilan bersosialisasi dengan baik dan ada pula yang tidak. Peserta didik yang mempunyai keterampilan bersosialisasi dengan baik akan memiliki banyak teman dan diterima dalam lingkungannya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki keterampilan bersosialisasi akan terisolir dari pergaulan.

Menurut Hartub 1992 (Desmita, 2016:224) bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang terjadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.

Teman-teman sebaya memegang peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial. Menurut Santrock (2003:219) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Faktor pembentuk *peer group* pada kalangan remaja juga disebabkan oleh kebutuhan sosialnya, yang paling menonjol antara lain kebutuhan untuk dikenal dan kebutuhan untuk kelompok. Besarnya peranan *peer group* dalam kehidupan anak disebabkan oleh kebutuhan dari anak untuk disukai oleh teman-temannya dan ini membuat kebanyakan dari mereka akan melakukan apapun yang dapat membuat mereka diterima oleh kelompok.

Perilaku tingkah laku salah suai yang penulis maksudkan disini adalah perilaku-perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang ke sekolah, sedangkan yang ekstrim misalnya sering membolos, berkelahi, merokok, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya”.

Menurut Shinto 2002 (Santrock, 2003:221) bahwa pemicu perilaku tingkah laku salah suai yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial, ekonomi rendah, peran orang tua (tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, dan penerapan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan sekitar.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh teman sebaya dapat berupa positif dan negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada sekolah dapat berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru.

Pieget (1932) dan Sullivan (1953) (Santrock, 2003:222) menekankan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku tingkah laku salah suai remaja. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Penolakan dan pengabaian dari teman sebaya ini berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal. Budaya teman sebaya sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap oleh orang dewasa sebagai tingkah laku salah suai.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 15 Desember 2020 di SMAN 2 Tebo pada saat pelaksanaan PLBK Sekolah ditemukan di kelas XI IPS yaitu adanya peserta didik yang tidak bisa bersosialisasi dengan baik karena adanya pengaruh dari tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah penulis laksanakan dengan salah satu guru Bk di SMAN 2 Tebo, ditemukan adanya peserta didik yang tidak bisa bersosialisasi dengan baik karena adanya pengaruh dari tingkah lakunya, adanya peserta didik yang membolos, adanya peserta didik memakai atribut tidak lengkap, adanya peserta didik yang menyorakan temanya ketika salah, adanya peserta didik merokok,

adanya peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, adanya peserta didik yang tidak menghargai guru, adanya peserta didik yang cabut dalam jam pelajaran dan adanya peserta didik yang menjahili teman.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi berkenaan dengan “ Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah satu di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi. Menurut Sugiyono (2013:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Darmawan (2013:49) penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti sehingga berguna sebagai perantara bagi peneliti selanjutnya. Sugiyono, (2013:5) analisis regresi adalah model probalistik yang menyatakan hubungan antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah satu di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo.

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Tebo berjumlah 90 orang siswa, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase dan analisis regresi sederhana..

3. PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial teman sebaya peserta didik SMAN 2 IPS Tebo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 52,33%. Artinya sebagian besar orang memiliki interaksi sosial teman sebaya yang cukup baik.

Selanjutnya hasil interaksi sosial teman sebaya berdasarkan indikator berikut :

- a. Gambaran interaksi sosial teman sebaya peserta didik dilihat dari interaksi sosial verbal peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 47,78%. Artinya sebagian besar interaksi sosial teman sebaya dilihat dari interaksi sosial verbal peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran interaksi sosial dilihat dari interaksi verbal peserta didik yang baik adalah peserta didik menanyakan jika ada temannya yang sakit, ketika tidak masuk sekolah peserta didik menanyakan materi pelajaran yang diberikan guru kepada temannya, peserta didik mengucapkan selamat kepada ketika ada yang mendapatkan nilai yang tinggi dan peserta didik juga menasehati ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan.
- b. Gambaran interaksi sosial teman sebaya peserta didik dilihat dari interaksi sosial fisik peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 53,33%. Artinya sebagian besar interaksi sosial teman sebaya dilihat dari interaksi sosial fisik peserta didik berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran interaksi sosial dilihat dari interaksi fisik peserta didik yang baik adalah peserta didik membalas dengan senyuman ketika dipuji oleh temannya, peserta didik bersalaman ketika bertemu dengan temannya dan peserta didik menyentuh bahu temannya yang berbicara ketika belajar.
- c. Gambaran interaksi sosial teman sebaya peserta didik dilihat dari interaksi sosial emosional peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 50,00%. Artinya sebagian besar interaksi sosial teman sebaya dilihat dari interaksi sosial emosional peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran interaksi sosial dilihat dari interaksi emosional peserta didik yang baik adalah peserta didik ikut merasakan sedih ketika ada teman menceritakan masalahnya, peserta didik ikut merasa senang ketika ada teman yang mendapatkan nilai tinggi dan peserta didik merasa senang ketika mengakui sebuah kesalahannya.

Menurut Bimo (Sartika, 2013:141) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Menurut Santrock (Melchioriyusni, 2013: 102) Remaja lebih sering bersama dengan teman sebaya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap,

pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Interaksi sosial teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik dan berbeda antara individu yang satu dengan lainnya.

Setiadi, (Melchioriyusni, 2013: 102) mengungkapkan bahwa “interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial, perlu memiliki sikap saling menghargai dengan individu lain.

Penelitian dari Ratih Novita Sari (Normanita, 2018:3) bahwa terdapat siswa di SMAN 1 Bandar Sribhawono memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah mereka akan kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam berkomunikasi saat berdiskusi dengan teman-temannya, kurang memiliki teman bermain, sering menyendiri, tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan sekitar, kurang suka berkumpul dengan teman-temannya, serta sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan interaksi sosial dengan teman sebaya sangatlah penting karenanya dalam suatu proses belajar, teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu media untuk bertukar informasi dan juga pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik pula.

2. Tingkah Laku Salah Suai

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkah laku salah suai peserta didik berada pada kategori sedikit dengan persentase 57,78%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki tingkah laku salah suai yang sedikit.

Selanjutnya hasil penelitian tingkah laku salah suai berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran tingkah laku salah suai peserta didik dilihat dari indikator *organismic valuing process* berada pada kategori sedikit dengan persentase 61,11%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki tingkah laku salah suai yang sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki tingkah laku salah suai *organismic valuing process* yang sedikit adalah peserta didik bertanggung jawab ketika menghilangkan barang temannya, peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, peserta didik meminta maaf ketika salah
- b. Gambaran tingkah laku salah suai peserta didik dilihat dari indikator *condition of worth* berada pada kategori sedikit dengan persentase 61,11%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki tingkah laku salah suai yang sedikit. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki tingkah laku salah suai *condition of worth* yang sedikit adalah peserta didik optimis mampu mendapatkan nilai yang tinggi, peserta didik mampu bersaing dengan temannya, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, peserta didik merasa mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru.
- c. Gambaran tingkah laku salah suai peserta didik dilihat dari indikator *self regard* berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 40,00%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki tingkah laku salah suai yang cukup banyak. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki tingkah laku salah suai *self regard* yang cukup banyak adalah peserta didik merasa kurang percaya diri ketika pakaiannya dikritik oleh teman, peserta didik tidak yakin dengan tugas sekolah yang dibuat sendiri ketika disalahkan temannya dan peserta didik akan melengkapi catatannya ketika disuruh guru.
- d. Gambaran Jadi, tingkah laku salah suai peserta didik dilihat dari indikator *positive regard from others* berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 40,00%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki tingkah laku salah suai yang sangat banyak. Berdasarkan temuan penelitian indikator yang menunjukkan peserta didik memiliki tingkah laku salah suai *positive regard from others* yang cukup banyak adalah peserta didik berpura-pura menyetujui pendapat teman ketika belajar kelompok, peserta didik pura-pura mengerti ketika guru menerangkan pelajaran di sekolah dan peserta didik berpura-pura tidak tau ketika menyontek jawaban teman ketika ujian.

Menurut Sobur (Hijriani, 2019:10) tingkah laku salah suai merupakan ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya, atau yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Menurut Mudjiran (Elvia, 2018:9) perilaku salah suai adalah perilaku seseorang dapat dikatakan bermasalah yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik agama, hukum maupun adat istiadat.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (Manik, 2019:36) perilaku salah suai merupakan suatu proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi di masyarakat. Perilaku salah suai ini disebabkan banyak faktor. Menurut Sundari (Manik, 2019:36) faktor-faktor perilaku salah suai adalah pengaruh orang tua, kasih sayang orang tua, broken home, lingkungan sekolah, konflik kebudayaan, norma sosial tertentu, persoalan pribadi, dan adanya kecatatan.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan (R^2) dan yang disesuaikan (*Adjusted R²*) *R Square* (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,217, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu 0,217 x 100% maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 21% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Di lihat dari nilai t hitung sebesar 4,934 dan t Tabel sebesar 1,662 dengan (α) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel (4,934 > 1,622) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah suai peserta didik.

Menurut Damayanti (2021:165) peserta didik yang memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan dengan teman sebaya dalam satu kelompoknya, secara tidak sengaja akan membentuk ikatan dengan orang-orang dalam kelompok tersebut. Selanjutnya, mereka akan cenderung melakukan aktivitas atau kegiatan yang sama. Dengan demikian, terjadilah interaksi yang intens diantara mereka. Hal inilah yang kemudian akan memicu timbulnya tingkah laku terhadap sesama teman sebaya didalam komunitas atau kelompoknya. Hal ini mencakup terbentuknya tingkah laku yang baik maupun yang buruk.

Menurut Saputro dan Pardiman (Damayanti, 2021:165) Hal ini disebabkan oleh kecocokan antar individu dalam suatu kelompok pertemanan. Dalam satu kelompok pertemanan terdapat sejumlah individu dengan sifat yang berbeda-beda yang tentu berpengaruh pada cocok tidaknya seseorang untuk terus berteman. Salah satu faktor yang mendasari seseorang diterima oleh orang lain yaitu faktor sugesti yang mencakup suatu proses dimana individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain serta pandangan atau sikap dari dirinya yang kemudian diterima oleh orang lain.

Menurut Fadhilah & Mukhlis (Damayanti, 2021:165) Pada praktiknya, didalam sebuah kelompok teman sebaya akan selalu ada peran dan pengaruh teman, adanya peraturan tidak tertulis yang terbentuk dengan sendirinya, serta perbedaan kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan diri dalam kelompok. Seorang individu akan selalu memiliki pandangan dan sikap setuju dan tidak setuju terhadap sebuah peraturan tidak tertulis yang terbentuk didalam kelompoknya serta sikap dan sifat individu lain didalamnya. Lebih lanjut, tidak setiap individu mampu memberikan kesan baik atau pandai membawa diri serta melakukan penyesuaian diri sehingga mampu masuk dalam sebuah kelompok pertemanan.

Dengan demikian, hasil temuan dalam penelitian ini memberikan makna bahwa interaksi sosial teman sebaya yang mencakup interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional mempengaruhi tingkah salah suai yang dimiliki peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah suai peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Tebo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Interaksi sosial teman sebaya peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Tebo berada pada kategori cukup baik.
2. Tingkah laku salah suai peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Tebo berada pada kategori sedikit.

Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah suai peserta didik di kelas XI IPS SMAN 2 Tebo dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap tingkah laku salah suai peserta didik sebesar 21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwistia, H., Latif, S., & Widiastuti, R. (2013). Hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3).
- Elvia, W. (2018). *Profil Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XII MAN 1 Solok* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).
- Hijriani, I. A. (2019). *Tingkah Laku Salah Suai Dan Upaya Penanganannya Oleh Guru Pembimbing Di Mts Baitul Makmur Ditinjau Dari Tugas Perkembangan Remaja* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Manik, S. (2019). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Sisiwa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Melchioriyusni, M., Zikra, Z., & Said, A. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 102-108
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1-7.
- Santrock John W. 2003. *Perkembangan Remaja edisi enam*. Jakarta: Erlangga
- Sartika, W. (2013). *Masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).